

## Optimization of Productive Zakah in Empowerment of MSMEs

Adnan Arsyad<sup>1</sup>, Didin Hafidhuddin<sup>2</sup>, Qurroh Ayuniyyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

e-mail: arsyadadnan543@gmail.com<sup>1</sup>, hafidhuddin@yahoo.com<sup>2</sup>,

[qurroh.ayuniyyah@uika-bogor.ac.id](mailto:qurroh.ayuniyyah@uika-bogor.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui model pendistribusian zakat produktif program desa berdaya yang dilakukan oleh Rumah Zakat dan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pemberdayaan UMKM pada desa binaan. Dari segi metodologi, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan sumber data yang digunakan ialah sumber primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi dan Wawancara dan analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa model pendistribusian zakat produktif Rumah Zakat pada desa binaan Kel. Cipinang Muara Jakarta Timur dilakukan dalam lima tahapan yang meliputi pemetaan wilayah, pendataan mustahik, pendampingan, pelatihan, dan pembinaan yang memberikan layanan konsultasi usaha, panduan penggunaan media digital, jaringan pemasaran, promosi produk secara online, cara melakukan transaksi, serta pemberian media periklanan. program senyum mandiri yang diberikan oleh Rumah Zakat melalui digitalisasi UMKM memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam memberdayakan UMKM mustahik desa binaan di Kel. Cipinang Muara Jakarta Timur.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Zakat Produktif, UMKM

### Abstract

*The aim of this research is to determine the productive zakat distribution model for the empowered village program carried out by Rumah Zakat and to determine its effect on empowering MSMEs in the assisted villages. In terms of methodology, this research uses a qualitative approach method, with the data sources used being primary and secondary sources. Data collection techniques are carried out by observation and interviews and data analysis is carried out using data reduction techniques, data display and drawing conclusions. The results of this research found that Rumah Zakat's productive zakat distribution model in the villages supported by Kel. Cipinang Muara East Jakarta is carried out in five stages which include area mapping, mustahik data collection, mentoring, training and coaching which provides business consulting services, guidance on using digital media, marketing networks, online product promotion, how to carry out transactions, and providing advertising media. The independent smile program provided by Rumah Zakat through digitalization of MSMEs has had a significant positive influence in empowering mustahik MSMEs in the assisted villages in Kel. Cipinang Muara, East Jakarta, this can be seen from the increase in their sales turnover after receiving assistance.*

*Keywords: Empowerment, Productive Zakat, MSMEs*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan timbulnya disrupsi yang memaksa UMKM untuk beradaptasi dengan kondisi darurat berupa pembatasan-pembatasan fisik maupun sosial mengakibatkan terjadinya kegelisahan ekonomi. Adanya pandemi menyebabkan menurunnya produksi dan pendapatan UMKM yang berakibat pada pemutusan hubungan kerja dan ancaman macetnya pembayaran kredit (Lestari Nasution et al., 2021). Pembatasan aktifitas masyarakat juga berakibat pada perubahan pelayanan, sebagai contoh, dalam bidang usaha restoran pelayanan dibatasi hanya untuk dibawa pulang, dengan memesan secara online, atau dengan pemesanan yang dilakukan melalui layanan antar. (Lucky, 2021). Dalam contoh lain, pemberlakuan pembatasan aktifitas masyarakat juga berpengaruh pada sektor transportasi. (Gunagama et al., 2020). Pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak aspek dan sektor lain dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Jika kita perhatikan, contoh-contoh diatas mengalami masalah yang sama, yaitu penurunan jumlah konsumen, dan sebagaimana kita ketahui, penurunan jumlah konsumen tentunya berpengaruh langsung pada penurunan jumlah pendapatan.

Sejauh ini studi yang ada melihat bahwa zakat produktif merupakan sebuah instrumen yang dapat menyelamatkan UMKM dari kehancuran akibat pandemi. Pengelolaan zakat produktif dapat menaikkan daya guna zakat yang berdampak pada kesejahteraan UMKM serta pengentasan kemiskinan (Rosyidah et al., 2021). Beberapa model yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut antara lain berupa bantuan modal usaha, pembinaan keterampilan sumber daya manusia (Mas et al., 2022; Thoharul Anwar, 2018), pemberdayaan usaha tani dan revitalisasi pasar desa (Bashori, 2022), pendampingan usaha untuk mustahik (Wicaksono, 2019), serta pembinaan dan pelatihan untuk UMKM mustahik (Usman & Sholikin, 2021). Hal-hal tersebut diklaim mampu meningkatkan pendapatan UMKM. Dari kecenderungan studi yang ada, tampak bahwa program-program zakat produktif yang diberikan hanya berupa bantuan permodalan dan pendampingan usaha, belum menunjukkan langkah yang lebih spesifik dalam hal aplikasinya.

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya dengan melihat bahwa pendistribusian zakat produktif dengan menerapkan digitalisasi pada UMKM dapat memberdayakan UMKM dalam melewati situasi disruptif seperti pandemi. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi pada UMKM dapat memberikan efek positif yang signifikan bagi UMKM. Hal tersebut ditandai

oleh para pelaku usaha yang terhubung ke dalam ekosistem digital memiliki daya tahan yang lebih baik dalam situasi pandemi (Lestari, 2020). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan digitalisasi UMKM syariah termasuk pada salah satu upaya untuk pemulihan perekonomian Indonesia di masa pandemi covid-19 (Arifqi, 2021). Oleh sebab itu, dengan menghubungkan antara pola pendistribusian zakat produktif dengan digitalisasi pada UMKM dapat memberikan manfaat bagi pemberdayaan UMKM di masa pandemi dan disrupsi.

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa untuk memberdayakan UMKM, selain stimulus yang diberikan oleh pemerintah (N. Sari et al., 2021), penerapan digitalisasi UMKM juga dapat menjadi alternatif untuk menjaga kestabilan UMKM di tengah badai pandemi. Perkembangan ekosistem digital dalam era disrupsi ini sangat berpengaruh pada perputaran roda ekonomi (Amri, 2020). karena adanya pandemi, hampir semua lini usaha baik dalam skala besar, menengah, kecil, hingga mikro mengalami pergeseran pada cara bertransaksi. Selain sebagai alternatif dalam menghadapi pandemi, penggunaan digitalisasi dalam kegiatan transaksi juga merupakan suatu solusi jangka panjang sebab meskipun pandemi covid-19 tidak akan ataupun belum terjadi, disrupsi akan tetap memaksa kita untuk menggunakan media digital dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam perekonomian. Dengan demikian, digitalisasi UMKM merupakan suatu yang perlu untuk dikembangkan dalam pola pendistribusian zakat produktif untuk memberdayakan UMKM di Indonesia.

Rumah Zakat merupakan lembaga filantropi yang mengelola zakat, infaq, sedekah, serta dana sosial lainnya dengan program-program pemberdayaan masyarakat. Selain itu Rumah Zakat juga mempunyai misi yang sejalan dengan tujuan zakat produktif, yaitu memfasilitasi kemandirian masyarakat dan mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani. Hal tersebut dapat dilihat pada laman websitenya terdapat program senyum mandiri, yaitu sebuah program pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal bagi masyarakat kurang mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu desa binaannya adalah Desa Cipinang Muara di daerah Jakarta Timur. Berdasar pada, profil desa binaan tersebut, salah satu program senyum mandiri yang diberikan berupa penguatan dan bantuan kepada UMKM. Penguatan yang dimaksud adalah mengoptimalkan KUBE/BUMMAS, penguatan produk, promosi produk, dan sinergi dengan pemerintah, komunitas, dan pihak swasta. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pendistribusian zakat produktif Rumah Zakat pada Kel. Cipinang Muara Jakarta

Timur, serta pengaruhnya terhadap pemberdayaan UMKM di desa binaan tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*, yaitu hasil pengamatan terhadap objek pada satu periode waktu atau data penelitian yang dikumpulkan hanya dari satu waktu pengamatan. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan metode yang berfokus pada pengamatan lebih mendalam pada objek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan ialah sumber primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak pertama dan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak ketiga yang bertujuan untuk melengkapi data primer hal ini dikarenakan selain data lapangan, penelitian ini juga disusun dengan menggunakan data berupa literatur, penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen yang terkait dengan substansi penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu 16 orang warga Kelurahan Cipinang Muara yang masuk dalam golongan mustahik pelaku UMKM yang menerima program bantuan Senyum Mandiri dari Rumah Zakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi dan Wawancara, instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Senyum mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal bagi masyarakat kurang mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Senyum mandiri merupakan salah satu program yang dijalankan oleh yayasan Desa Berdaya. Adapun yayasan Desa Berdaya ini ialah tim yang mengimplementasikan program-program rumah zakat, program pemberdayaan dalam cakupan wilayah desa melalui pendekatan terintegrasi yaitu *capacity building*. *Capacity Building* ialah salah satu bentuk pembinaan masyarakat dalam hal ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, hingga kesiapsiagaan bencana dengan target tumbuh dan berkembangnya kelembagaan lokal yang berdaya untuk mengatasi permasalahannya sendiri. Dalam hal ini program desa berdaya diimplementasikan dari dana zakat dan sedekah donatur Rumah Zakat. Sebagai salah satu desa binaan, program senyum mandiri pada Kel. Cipinang Muara diberikan dengan pertimbangan bahwa Kec. Jatinegara merupakan salah satu pusat bisnis dan transportasi (stasiun) penghubung ke luar Jakarta yang setiap harinya dilalui oleh ratusan kereta api ke berbagai kota di pulau Jawa sehingga hal tersebut tentunya menjadi salah faktor penggerak perekonomian.

Terkait hal tersebut, berdasarkan informasi yang diperoleh dari pimpinan yayasan desa berdaya, ada empat bentuk *capacity building* yang diterapkan oleh yayasan desa berdaya di masyarakat Kel. Cipinang Muara antara lain pembinaan rutin, gerakan shalat subuh berjamaah, majelis taklim, serta bantuan renovasi sarana ibadah. Pembinaan rutin yang dimaksud ialah berupa sharing dan mentoring kewirausahaan yang dipandu langsung oleh Relawan Rumah Zakat. Selain itu, Nurdin, pimpinan yayasan desa berdaya juga memberikan motivasi semangat berwirausaha yang harus diimbangi dengan ibadah ruhiyah yang sempurna dan berdoa memohon pada waktu mustajab salah satunya dengan sholat malam. Terkait hal tersebut, Hikmawati selaku salah satu mitra binaan rumah zakat mengatakan bahwa ia sangat senang dan bersyukur bisa mengikuti kegiatan ini. Adapun program senyum mandiri merupakan bagian dari pembinaan rutin ini.

Gerakan shalat subuh berjamaah juga menjadi salah satu bentuk *capacity building* yang dilakukan oleh rumah zakat melalui yayasan desa berdaya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan ibadah masyarakat desa binaan rumah zakat. Pimpinan yayasan desa berdaya mengatakan bahwa kegiatan ini digelar sekali dalam sepekan, yaitu setiap hari minggu pagi. Gerakan shalat subuh berjamaah ini diisi dengan shalat subuh berjamaah, dilanjutkan dengan tausiyah, kemudian ditutup dengan sarapan pagi bersama. Adapun untuk biaya penyediaannya berasal dari donatur rumah zakat. Gerakan ini disambut dengan antusias oleh masyarakat desa binaan, hal tersebut ditandai dengan bertambahnya jamaah yang hadir di masjid.

Selain gerakan shalat subuh berjamaah, salah satu program *capacity building* yang dilakukan oleh rumah zakat melalui yayasan desa berdaya ialah majelis taklim. Kegiatan ini dilakukan sebagai sarana silaturahmi antar sesama warga desa binaan, menurut Nurdin selaku pimpinan yayasan desa berdaya, kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai program pendampingan untuk anggota majelis taklim sebab selain kegiatan pembinaan keagamaan, ada pula kegiatan pemberdayaan untuk anggota majelis taklim. Disamping itu, kegiatan ini juga mengandung makna penting sebagai bagian dari evaluasi dan pengembangan tindak lanjut kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa binaan. Walaupun berlangsung dengan suasana yang santai, namun ada banyak hal yang didiskusikan dan siap untuk ditindaklanjuti.

Setelah kegiatan majelis taklim, ada pula bantuan renovasi sarana ibadah. Sebagai salah satu program *capacity building*, program ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari aksi Rumah Zakat untuk memperbaiki dan memulihkan daerah-daerah yang terdampak bencana, baik di dalam, maupun di luar negeri. Rumah Zakat berpartisipasi dalam merespons bencana di hampir semua titik

bencana melalui berbagai tindakan, mulai dari evakuasi, distribusi bantuan makanan, layanan kesehatan, layanan psikososial hingga berbagai program pemulihan pascabencana.

Berdasarkan informasi diatas, dapat diketahui bahwa program *capacity building* terlaksana dengan baik dan mendapat sambutan yang antusias dari masyarakat desa binaan. Hal tersebut dikarenakan program terintegrasi yang dilakukan oleh rumah zakat dan yayasan desa berdaya dengan mitra desa binaan. Implementasinya dapat dilihat pada berbagai bentuk kegiatan seperti pembinaan rutin, shalat subuh berjamaah serta majelis taklim. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Zakat melalui Yayasan Desa Berdaya dapat memberi dampak positif bagi masyarakat desa binaannya, khususnya masyarakat Kelurahan Cipinang Muara.

### **Model Pendistribusian Zakat Produktif Rumah Zakat**

Secara umum program zakat produktif Rumah Zakat di desa Binaan Rumah zakat dilakukan dengan arahan dari Rumah Zakat pusat yang ada di Bandung sebab semua kegiatan Rumah Zakat yang berjalan di desa binaan diawasi langsung oleh Rumah Zakat pusat. Dalam menyalurkan dana zakat untuk memberdayakan para mustahik, rumah zakat menggunakan program senyum mandiri. Model pengelolaan zakat produktif Rumah Zakat di Kelurahan Cipinang Muara dilakukan dengan memberikan bantuan dana hibah kepada para mustahik yang memiliki UMKM, hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada UMKM mustahik sehingga mereka tidak perlu terbebani dengan tanggung jawab untuk mengembalikan dana yang diberikan. Namun dana zakat yang diberikan kepada mustahik diperuntukkan sebagai modal usaha agar dana tersebut dapat bergulir di dalam UMKM yang mereka jalankan.

Berdasarkan tinjauan hukum Islam, model pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat ini telah sesuai dengan hukum zakat. Dalam Islam, salah satu usaha untuk mengurangi dan mengentaskan kemiskinan ialah dengan adanya syariat untuk berzakat. Penyaluran zakat bagi masyarakat miskin tidak hanya untuk menutupi kebutuhan konsumtifnya saja melainkan lebih dari itu, esensi dari zakat sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan segala kebutuhan hidup, termasuk tempat tinggal, sandang (Mulyana, 2020), atas dasar inilah pola pemberian zakat tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga dapat bersifat produktif.

Sifat pemberian zakat produktif ialah memberikan zakat kepada fakir miskin untuk dijadikan modal usaha yang dapat mendatangkan penghasilan untuk mereka. Hal ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka

sendiri, tujuan lebih jauhnya ialah merubah predikat dari *mustahik* menjadi *muzakki*. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka distribusi zakat tidak cukup jika hanya memberikan kebutuhan konsumtif saja, model distribusi zakat produktif sangat diperlukan sebagai modal usaha karena hal ini akan menciptakan sebuah mata pencaharian yang akan mengangkat kondisi ekonomi mereka sehingga lambat laun mustahik dapat keluar dari garis kemiskinan. diantara dalil yang menjadi dasar hukum pendistribusian zakat adalah firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya :

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Kemudian dalam QS. Ar-Rum ayat 38 :

فَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Oleh karena itu, beri kerabat dekat haknya, juga orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat tersebut memberikan tuntunan mengenai cara mengambil zakat zakat dan menyalurkannya, yaitu diambil dari golongan orang-orang mampu dan disalurkan kepada orang-orang yang kurang mampu. Terkait dengan pengelolaan zakat yang dilakukan di desa binaan Rumah Zakat, Syafriadi Fajri Syam selaku *program executor* (pelaksana program) ketika wawancara mengatakan bahwa bentuk pengelolaan zakat produktif program senyum mandiri Rumah Zakat dilaksanakan dalam bentuk pemberian modal usaha kepada masyarakat yang tergolong mustahik, yang mempunyai usaha secara

cuma-cuma, tidak hanya itu, menurut Syafriadi program senyum mandiri juga memberikan *follow up* berupa pelatihan-pelatihan bisnis.

Pemberian bantuan zakat produktif disesuaikan dengan kebutuhan mustahik. Hal ini sesuai dengan tujuan zakat produktif yang diberikan kepada fakir miskin dapat berupa alat-alat untuk usaha, modal kerja atau pelatihan Keterampilan yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian dan sumber hidupnya. Sejalan dengan itu, M.A. Manan dalam "*Effects of Zakat Assessment and Collection on the Re-distribution of income in Contemporary Muslim Countries*" sebagaimana dikutip oleh Sjechul Hadi Permono, yang mengatakan bahwa dana zakat dapat didayagunakan untuk investasi produktif, mendanai bermacam-macam proyek pembangunan dalam bidang pendidikan, pemeliharaan kesehatan, air bersih dan aktivitas-aktivitas kesejahteraan sosial yang lain, yang dipergunakan hanya untuk kepentingan fakir miskin sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan fakir miskin sebagai hasil dari produktifitas mereka yang lebih tinggi (Abdullah, 2013). Adapun model pengelolaan zakat produktif di desa binaan Cipinang Muara Jakarta Timur dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahapan pemetaan wilayah dan pendataan mustahik binaan UMKM, pendampingan dan motivasi, pembinaan, dan pelatihan.

Pemetaan wilayah dilakukan dengan cara melakukan pengklasifikasian pada bidang ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Dalam bidang ekonomi pihak Rumah Zakat melalui *program executor*nya melakukan observasi terhadap kondisi perekonomian masyarakat desa binaan baik berupa potensi lokal ekonomi maupun keunikan dan kebutuhan pengembangan masyarakat. Adapun yang menjadi potensi masyarakat desa binaan Rumah Zakat di Kel. Cipinang Muara Jakarta Timur adalah banyaknya masyarakat yang memiliki minat untuk membuka usaha kecil skala rumahan.

Setelah melakukan pemetaan wilayah, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pencarian mustahik. Menurut Syafriadi, pendataan mustahik yang memiliki UMKM dilakukan dengan mengunjungi pihak kelurahan. Dalam proses pendataan mustahik ini, ada beberapa kriteria yang ditetapkan oleh pihak Rumah Zakat yaitu muslim atau muslimah, memiliki usaha, usaha berjalan minimal 6 bulan, belum menerima bantuan sosial lain, serta memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan usahanya.

*Program executor* Rumah Zakat mendatangi lokasi rumah dan tempat usaha mustahik untuk melakukan *assesment*, apabila telah sesuai kriteria dan benar-benar membutuhkan bantuan, rumah zakat kemudian memberikan bantuan berupa modal usaha dan sarana prasarana yang dibutuhkannya. Dalam pendistribusian zakat produktif, amil harus memperhatikan orang-orang yang akan menerimanya, apakah dia benar-benar termasuk orang-orang yang berhak



menerima zakat dari golongan fakir miskin, demikian juga mereka adalah orang-orang yang berkeinginan kuat untuk bekerja dan berusaha.

(Abdullah, 2013) menyebutkan bahwa seleksi bagi para penerima zakat produktif haruslah dilakukan secara ketat, sebab banyak orang fakir miskin yang masih sehat jasmani dan rohaninya tetapi malas untuk bekerja. beberapa lebih memilih menjadi gelandangan daripada menjadi buruh atau karyawan. Golongan-golongan seperti ini tidak perlu diberi zakat, tetapi cukup diberi sedekah ala kadarnya, karena mereka telah merusak citra Islam. Karena itu para fakir miskin tersebut harus diseleksi terlebih dahulu, sebelum diberi latihan-latihan keterampilan yang sesuai dengan bakatnya kemudian diberi modal kerja yang memadai. Pendataan ini berfungsi untuk menjaring usaha-usaha potensial yang berada di wilayah Kelurahan Cipinang Muara Jakarta Timur.

Setelah melakukan pendaftaran, pihak Rumah Zakat melakukan observasi terhadap kondisi usaha mustahik calon penerima bantuan dan melakukan wawancara untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya untuk mengikuti program senyum mandiri Rumah Zakat dan kebutuhan apa saja yang mereka perlukan. Keputusan diterima atau tidaknya UMKM mustahik sebagai penerima manfaat diputuskan berdasarkan hasil dari evaluasi dari kantor pusat Rumah Zakat. Berikut ini data mengenai mustahik yang dianggap memenuhi syarat :

No.	Nama Pemilik	Alamat	Status Kepemilikan	Asnaf
1	Syaidah	Rt 12 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin
2	Saur Maysri	Rt 10 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin
3	Heni Binti Sukarya	Rt 12 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin
4	Karti	Rt 10 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin
5	Hasnah	Rt 13 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin
6	Tiharo	Rt 14 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin
7	Wagiyem	Rt 09 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin
8	Siti Romlah	Rt 09 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin
9	Maryati	Rt 13 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin
10	Suirah	Rt 05 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin
11	Nilawati	Rt 05 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin
12	Sri Mulyani	Rt 05 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin
13	Ariyani	Rt 14 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin
14	Teti Herawati	Rt 09 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin
15	Hikmawati	Rt 06 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin
16	Sutari	Rt 06 / Rw 08	Milik Sendiri	Miskin

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat desa binaan yang diberi bantuan program senyum mandiri telah memenuhi syarat, baik dari sisi domisili, status kepemilikan usaha, maupun dari segi asnaf. Setelah melalui serangkaian proses seleksi dan uji kelayakan, UMKM mustahik kemudian diberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka, namun disamping menerima bantuan mereka juga diberikan pendampingan yang difasilitasi oleh Rumah Zakat. Pendampingan dilakukan secara rutin oleh pendamping untuk melihat bagaimana perkembangan usaha mustahik dan memberikan pengarahan atau solusi ketika mustahik mendapatkan masalah. Serta memberikan motivasi agar terus semangat untuk berwirausaha.

Pendampingan ini dilakukan dengan tujuan agar usaha yang dijalankan oleh mustahik penerima manfaat terus mengalami peningkatan secara berkala, baik dari sisi pengemasan produk, jaringan pemasaran, hingga konsultasi dan evaluasi usaha. Tujuan utama dari program pendampingan ini ialah untuk menjaga kestabilan dan menguatkan ekonomi masyarakat desa binaan.

Pendampingan ini dilakukan secara rutin oleh pihak rumah zakat dengan mengunjungi UMKM desa binaan. Satu per satu UMKM desa binaan diberikan materi tentang metode-metode bisnis seperti pencatatan usaha, pencatatan penjualan, hingga motivasi bisnis. Mustahik pemilik UMKM juga diberikan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai kendala-kendala yang dialami pada saat menjalankan usaha dan membuat pencatatan keuangan yang dievaluasi pada saat pendampingan. Untuk edukasi wirausaha diberikan kepada mustahik secara kolektif pada suatu tempat yang telah disetujui oleh semua mustahik pemilik UMKM desa binaan. Materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat mustahik pemilik UMKM desa binaan. Salah satu kegiatan andalan yang dilakukan dalam program senyum mandiri ini ialah pendampingan dalam rangka digitalisasi UMKM. Penggunaan media digital menawarkan sejumlah keuntungan bagi kelangsungan usaha UMKM, diantaranya memberikan peluang untuk memperluas akses pemasaran produk UMKM, membuka akses permodalan, bahan baku, mempermudah proses pencatatan keuangan, dan masih banyak lagi (Arianto, 2020; Pratama, 2015).

Penggunaan media digital dalam pemasaran secara daring sangat diperluka oleh para pelaku UMKM. Oleh sebab itu, mereka setidaknya harus mampu memahami bagaimana mekanisme kerja media digital (Maydiantoro et al., 2021). Secara eksplisit, terdapat empat hal yang dapat dimaksimalkan dari adanya digitalisasi UMKM yaitu penelitian pemasaran, komunikasi pemasaran promosi, dan pemeliharaan hubungan dengan pelanggan. Diantara manfaat tersebut, yang paling terasa oleh para pelaku UMKM di masa pandemi COVID-19 adalah dalam hal pemasaran produk sebab dengan adanya pembatasan sosial serta

pelarangan untuk makan di tempat membuat konsumen memilih alternatif lain yaitu dengan cara memesan makanan dengan platform digital. Hal inilah yang diberikan oleh rumah zakat kepada UMKM mustahik desa binaan Kelurahan Cipinang Muara Jakarta Timur. Terkait digitalisasi UMKM, Rumah Zakat memberikan bantuan berupa sarana usaha dalam bentuk gadget berupa *smartphone*. Hal ini dilakukan untuk mendukung digitalisasi UMKM mustahik desa binaan. Sebagaimana dikatakan oleh Syafriadi selaku *program executor* bahwa :

“Terkait digitalisasi UMKM, Rumah Zakat menyediakan sarana usaha berupa Hp bagi UMKM yang membutuhkan dan bisa mengoperasikan, membuat pelatihan digitalisasi dan marketing.”

Penggunaan aplikasi *e-commerce* dan pemanfaatan media sosial dalam pemasaran digital termasuk ranah kewirausahaan digital. Masa depan kewirausahaan digital bisa menjadi salah satu sektor yang akan banyak memberikan kontribusi positif pada penguatan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari menguatnya peran teknologi informasi dalam dunia bisnis. Teknologi digital telah mengubah semua karakter dan sifat model kewirausahaan yang lebih berbasis digital (Arianto, 2020). Dilihat dari data diatas, maka dapat diketahui bahwa model pendampingan yang dilakukan oleh Rumah Zakat adalah model pendampingan terintegrasi. Hal ini sesuai dengan misi Rumah Zakat melalui yayasan Desa Berdaya untuk menggunakan program terintegrasi untuk memberdayakan masyarakat desa binaan Rumah Zakat. Menurut (Y. P. Sari et al., 2019), pendampingan UMKM terintegrasi adalah model pengembangan UMKM yang berbasis pada upaya perbaikan sistem kelembagaan (*capacity building*) dan aspek manajerial UMKM yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan dengan melibatkan konsultan-konsultan UMKM profesional secara aktif. Konsultan-konsultan tersebut berperan secara aktif memberikan konsultasi, motivasi, dan nasehat yang berkaitan dengan kegiatan operasional rutin UMKM.

Pelatihan merupakan tindak lanjut dari pembinaan, selain pendampingan dan pembinaan, pelatihan dilakukan untuk melatih skill mustahik desa binaan, hal ini dilakukan sebagai strategi untuk memberdayakan UMKM. Pelatihan yang diberikan ialah pelatihan mengenai penggunaan *smartphone* sebagai media pemasaran produk secara online. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Suirah bahwa :

“Fasilitas yang diberikan terkait digitalisasi UMKM itu berupa panduan penggunaan media digitalisasi UMKM serta jaringan pemasaran yang luas.”

Selain panduan penggunaan, para pelaku UMKM juga diberikan fasilitas mempromosikan produk dengan media digital. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Karti, Suirah, Wagiyem, Ariany, dan Hasnah bahwa :

“Fasilitas yang diperoleh terkait dengan digitalisasi UMKM adalah promosi produk secara online.”

Terkait hal ini, (Maydiantoro et al., 2021) juga menyebutkan bahwa dalam pemasaran digital para pelaku UMKM dapat melakukan pengiklanan produk dengan membuat video produk mereka dan mempublikasikannya secara rutin pada akun sosial mediana. Dalam hal ini, *copy writing* tentunya sangat diperlukan untuk memperkenalkan kualitas produk UMKM dengan menggunakan kata-kata yang dapat menarik minat calon pelanggan.

Disamping itu, fasilitas yang diberikan juga berupa cara-cara melakukan transaksi daring dan cara merespon perubahan gaya hidup. Seperti dikatakan oleh Ibu Hikmawati sebagai mustahik desa binaan bahwa :

“Fasilitas-fasilitas yang diperoleh berupa cara memperluas jaringan, merespon gaya hidup, dan cara melakukan transaksi.”

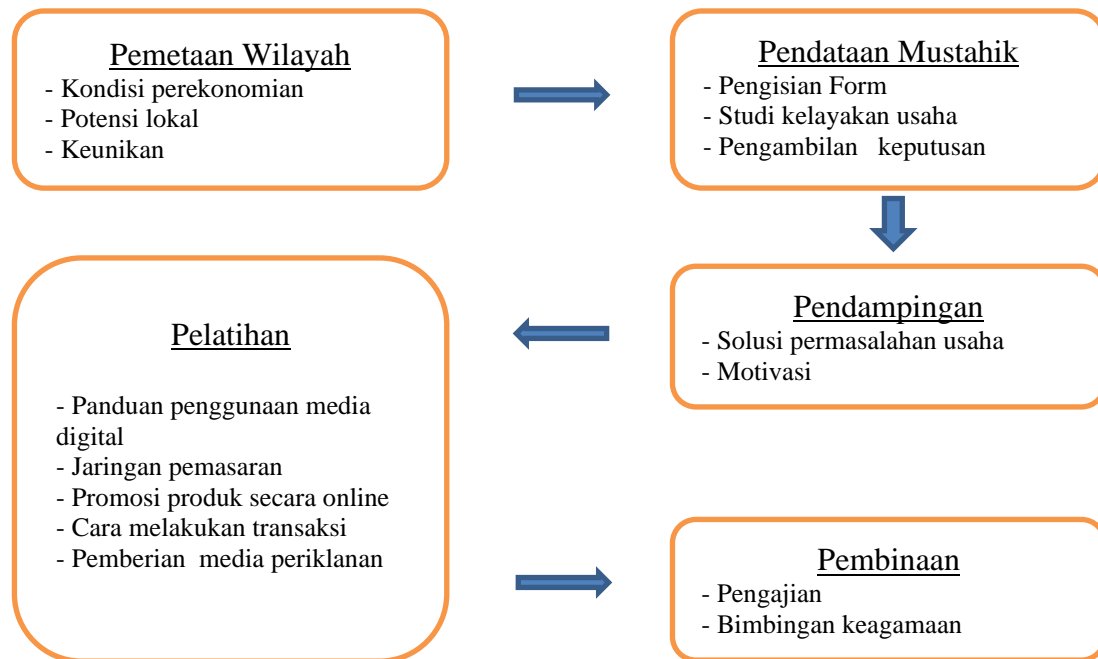
Terkait dengan fasilitas promosi, UMKM mustahik juga diberikan fasilitas berupa banner dan stiker untuk mengiklankan produk mereka. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nilawati dan Teti Herawati :

“fasilitas yang diperoleh berupa banner dan stiker untuk mengiklankan produk.”

Berdasarkan data-data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh Rumah Zakat terkait digitalisasi UMKM adalah panduan penggunaan media digital, jaringan pemasaran, promosi produk secara online, cara melakukan transaksi, serta pemberian media periklanan berupa banner dan stiker.

Tahap akhir dalam model pendistribusian zakat produktif ini ialah pembinaan. Pembinaan merupakan bagian dari pendampingan, pembinaan berisi strategi yang diterapkan oleh Rumah Zakat untuk UMKM mustahik desa binaan. Dengan pembinaan ini, Rumah Zakat berharap UMKM bisa mandiri dan sukses dalam menjalankan usahanya sehingga bisa bertransformasi menjadi muzakki dan mandiri dalam perekonomiannya. Rumah Zakat memberikan pembinaan dengan tujuan untuk membekali UMKM mustahik dengan ilmu sehingga mereka dapat menjalankan usahanya dengan mandiri dan sukses. Pembinaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat dalam bentuk pengajian dan bimbingan keagamaan, kegiatan ini dilakukan secara berkala dalam periode sebulan sekali. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangkan pemateri untuk memberikan materi mengenai hal-hal yang bersifat substansial maupun

praktikal. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka dapat dibuat gambaran mengenai model pendistribusian zakat produktif tersebut sebagai berikut :



Model pengelolaan zakat produktif Rumah Zakat ini telah sesuai dengan metode pengembangan UMKM berbasis digital. Pengembangan UMKM berbasis digital di Indonesia harus dilakukan dengan memperhatikan banyak hal terutama perihal edukasi penggunaan media dan konten kreatif. Sebab pada era digital, konten merupakan hal utama untuk bisa bersaing di jagad digital. Tanpa konten kreatif, sangat sulit untuk membuahkan hasil yang signifikan dalam pengembangan UMKM berbasis digital (Arianto, 2020). Terkait poin tersebut Rumah Zakat memberikan fasilitas berupa banner dan stiker kepada para mustahik desa binaan. Dalam konteks ini, pelatihan konten kreatif terus diupayakan oleh pelaku UMKM desa binaan baik secara mandiri, maupun melalui pelatihan. Dalam hal ini pelaku UMKM terus didorong untuk bisa memahami karakter jagad digital, khususnya media sosial. Beberapa studi menyebutkan bahwa konten kreatif dapat menarik perhatian yang tinggi dari para konsumen (Ferdiana et al., 2017).

Menurut (Idah & Pinilih, 2020), Daya saing dapat diciptakan dan ditingkatkan dengan menerapkan strategi bersaing yang tepat, salah satunya adalah dengan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Namun penentuan strategi yang tepat juga perlu disesuaikan dengan seluruh kegiatan usaha, sehingga akan menciptakan kinerja perusahaan sesuai dengan yang diharapkan ataupun melebihi dan dapat menghasilkan nilai. Setiap usaha,

khususnya UMKM bersaing untuk menjadi yang terdepan dalam era persaingan. Setiap UMKM dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi, oleh karena itu harus mulai meningkatkan kualitasnya. UMKM yang memiliki daya saing yang tinggi memiliki ciri kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang andal, penguasaan pengetahuan yang tinggi dan penguasaan perekonomian.

### ***Pengaruh Hasil Distribusi Dana Zakat Produktif Rumah Zakat terhadap Pemberdayaan UMKM pada Desa Binaan***

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar sistem terhadap suatu sistem agar sistem tersebut mampu berkembang secara mandiri. karena itu, tujuan pemberdayaan adalah untuk menghasilkan suatu sistem yang dapat menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan sistem tersebut untuk membangun dirinya sendiri. Menurut Sumodiningrat, sebagaimana dikutip oleh (Izudin, 2014), pemberdayaan ditujukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan agar rakyat dapat mewujudkan kemajuan dan kemandirian. Pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan ialah sebuah rangkaian gerakan untuk memperkuat kekuasaan atau memberdayakan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. adapun sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial.

Menurut (Tintingon et al., 2020), pemberdayaan memiliki beberapa indikator yang digunakan sebagai pengukurannya, yaitu kekuatan (*empowering*), melindungi (*protecting*), dukungan (*supporting*), dan pengembangan (*fostering*). Untuk mencapai pemberdayaan masyarakat yang benar-benar berdaya, Rumah zakat tidak hanya memberikan bantuan secara finansial yang diberikan kepada mustahik yang mempunyai usaha, namun para pengelola juga melakukan berbagai tahap untuk melaksanakan program yang bertujuan untuk pemberdayaan. Dari hasil-hasil wawancara dengan mustahik pelaku UMKM tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media digital membawa manfaat bagi pelaku UMKM desa binaan Rumah Zakat di Kel. Cipinang Muara Jakarta Timur. Indikator yang memperlihatkan dampak positif tersebut adalah meningkatnya omzet penjualan mereka setelah mendapatkan bantuan program senyum mandiri dari Rumah Zakat. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti peroleh dari UMKM desa binaan, Berikut gambaran mengenai peningkatan penghasilan UMKM mustahik desa binaan Rumah Zakat Kel. Cipinang Muara Jakarta Timur :

No.	Nama Pemilik	Jenis Usaha	Omzet/hari	
			Sebelum	Setelah
1	Syaidah	Warung Kopi	Rp 1,100,000	Rp 1,500,000
2	Saur Maysri	Warung Cemilan	Rp 900,000	Rp 1,300,000
3	Heni Binti Sukarya	Warung nasi uduk	Rp 1,000,000	Rp 1,600,000
4	Karti	Warung nasi uduk	Rp 1,500,000	Rp 1,900,000
5	Hasnah	Jualan lauk mateng	Rp 1,100,000	Rp 1,400,000
6	Tiharo	Warung nasi uduk	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000
7	Wagiyem	Jualan gorengan	Rp 1,250,000	Rp 1,550,000
8	Siti Romlah	Jualan peyek	Rp 1,400,000	Rp 1,400,000
9	Maryati	Jualan kue	Rp 1,480,000	Rp 1,800,000
10	Suirah	Jualan lauk mateng	Rp 1,970,000	Rp 2,370,000
11	Nilawati	Jualan pempek	Rp 1,750,000	Rp 1,850,000
12	Sri Mulyani	Warung nasi uduk	Rp 1,200,000	Rp 1,600,000
13	Ariyani	Jualan Dimsum	Rp 110,000	Rp 2,000,000
14	Teti Herawati	Jualan Kue Basah	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000
15	Hikmawati	Warung seblak	Rp 1,750,000	Rp 1,750,000
16	Sutari	Jualan Kue Basah	Rp 1,700,000	Rp 1,700,000

Tabel di atas memperlihatkan omzet penjualan UMKM mustahik desa binaan Rumah Zakat di Kel. Cipinang Muara Jakarta Timur sebelum dan setelah mendapatkan bantuan program senyum mandiri. Program senyum mandiri diberikan sejak Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil distribusi zakat produktif Rumah Zakat pada desa binaan Kel. Cipinang Muara Jakarta Timur mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan omzet penjualan UMKM mustahik desa binaan. Kenaikan paling tinggi terlihat pada UMKM Ibu Ariyani dengan jumlah omzet Rp.110.000 sebelum menerima bantuan dari Rumah Zakat kemudian naik menjadi Rp.2.000.000 setelah mendapatkan bantuan program senyum mandiri dari Rumah Zakat, UMKM Ibu Ariyani dengan produk berupa dimsum mencatatkan kenaikan sebesar Rp. 1.890.000. Adapun untuk kenaikan omzet yang paling rendah terlihat pada UMKM Ibu Nilawati yaitu sebesar Rp. 100.000 dari Rp.1.750.000 menjadi Rp.1.850.000. Sedangkan lima UMKM lainnya yaitu UMKM Ibu Tiharo, Siti Romlah, Titi Herawati, Hikmawati, dan Sutari tidak mengalami kenaikan omzet. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata omzet penjualan UMKM mengalami peningkatan sebesar Rp 344.375 atau 24 % dari rata-rata omzet harian sebelum menerima bantuan dan 69 % dari seluruh UMKM mustahik desa binaan mengalami kenaikan omzet penjualan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ternyata program senyum mandiri yang diberikan oleh Rumah Zakat melalui digitalisasi UMKM memberikan pengaruh yang signifikan untuk memberdayakan UMKM mustahik desa binaan di Kel. Cipinang Muara Jakarta Timur. Hal ini dapat dikatakan sebagai pencapaian dari digitalisasi UMKM tersebut. Pendistribusian dana zakat ini tergolong pendistribusian secara produktif. Jika dilihat dari penyalurannya yang dilakukan dalam bentuk bantuan modal berupa dana maupun perlengkapan untuk menunjang perkembangan usaha dan perbaikan ekonomi mustahik yang mendapatkannya. Dengan melihat perbandingan pendapatan usaha antara masing-masing mustahik UMKM desa binaan sejak dari sebelum memperoleh bantuan dan setelah menerima bantuan, serta perkembangan usaha masing-masing mustahik penerima manfaat, maka terlihat bahwa pendistribusian zakat produktif Rumah Zakat melalui program senyum mandiri dengan kegiatan berupa penerapan digitalisasi dalam kelangsungan usaha UMKM memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pemberdayaan UMKM di desa binaan Kel. Cipinang Muara Jakarta Timur.

Selanjutnya berbicara mengenai pertumbuhan perekonomian, zakat, khususnya zakat produktif dapat dilihat sebagai alat alat untuk menjalankan program-program produktif yang dapat mengubah kondisi ekonomi menjadi lebih baik, baik dalam skala mikro maupun makro. Pengaruh pendistribusian zakat secara mikro dapat dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat mustahik yang merasakan langsung efek manfaat zakat dalam kehidupan sehari-harinya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bantuan program senyum mandiri yang diberikan oleh Rumah Zakat mampu memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat mustahik di desa binaannya. Kemudian dalam lingkup makro, pengaruh pendistribusian zakat dapat dilihat dengan efek multipliernya. Pemberian zakat produktif kepada mustahik tentunya akan meningkatkan penghasilan usaha mustahik. Pendapatan usaha yang bertambah berarti akan meningkatkan produktifitas usahanya. Peningkatan produksi UMKM berarti akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak sehingga menyerap pengangguran.

Pada sisi lain, pendapatan usaha yang meningkat akan meningkatkan pendapatan negara dari pajak, meningkatkan pendapatan nasional, maka negara akan mampu menyediakan sarana dan prasarana untuk pembangunan serta mampu menyediakan fasilitas publik bagi masyarakat. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pendistribusian zakat dapat menciptakan (*multiplier effect*) efek pengganda dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut (Anik & Prastiwi, 2019), kenyataan sejarah membuktikan bahwa zakat mampu meningkatkan pendapatan nasional suatu negara sehingga tercipta kemakmuran. Pada masa



khalifah Umar bin Abdul Azis dengan sistem pemerintahannya, terutama tentang sistem zakat dan pajak perlu kita contoh. Selain itu, teori-teori modern yang dikemukakan para tokoh ekonomi islam, seperti yang kita kenal dengan multiplier effect of zakat (efek pengganda dari zakat) telah memperlihatkan bagaimana mekanisme zakat sungguh mampu meningkatkan pendapatan nasional yang berarti meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Bantuan yang diberikan dalam bentuk bantuan konsumtif saja sudah mampu memberikan efek pengganda (*multiplier effect of zakat*) yang cukup signifikan. Apalagi, zakat diberikan dalam bentuk bantuan produktif seperti modal kerja dan pendampingan bisnis, maka tentu saja efek pengganda yang didapat akan lebih besar lagi dalam suatu perekonomian, dikarenakan zakat memberikan efek dua kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan pendistribusian zakat konsumtif. Penghitungan zakat dengan pendekatan makro terhadap pendapatan nasional juga telah membuktikan bahwa zakat telah memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan nasional, yang berarti berpengaruh positif pula pada pertumbuhan ekonomi negara.

### KESIMPULAN

Model pendistribusian zakat produktif Rumah Zakat pada desa binaan Kel. Cipinang Muara Jakarta Timur dilakukan dalam lima tahapan yang meliputi pemetaan wilayah, pendataan mustahik, pendampingan, pelatihan, dan pembinaan yang memberikan layanan konsultasi usaha, panduan penggunaan media digital, jaringan pemasaran, promosi produk secara online, cara melakukan transaksi, serta pemberian media periklanan. Program senyum mandiri yang diberikan oleh Rumah Zakat melalui digitalisasi UMKM memberikan pengaruh yang signifikan untuk memberdayakan UMKM mustahik desa binaan di Kel. Cipinang Muara Jakarta Timur. Indikator yang memperlihatkan dampak positif tersebut adalah meningkatnya omzet penjualan mereka setelah mendapatkan bantuan program senyum mandiri dari Rumah Zakat. Penggunaan media digital membawa manfaat bagi pelaku UMKM desa binaan Rumah Zakat di Kel. Cipinang Muara Jakarta Timur. Hal ini dapat dikatakan sebagai pencapaian dari digitalisasi UMKM tersebut. Oleh karena itu model pendistribusian zakat produktif ini dapat diterapkan pada lembaga yang juga mengelola zakat produktif. Peneliti menyarankan agar kajian mengenai zakat produktif dan digitalisasi UMKM agar dilakukan secara berkelanjutan pada periode-periode selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2013). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Al Mashlahah*, 1(1), 1-13.
- Amri, A. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *Jurnal Brand*, 2(1).
- Anik, & Prastiwi, I. E. (2019). Peran Zakat dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemerataan Equity. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, September*.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2).
- Arifqi, M. M. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2).  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.311>
- Bashori, A. (2022). ZAKAT PRODUKTIF DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN: FUNDRAISING DAN DISTRIBUSINYA. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 21(2). <https://doi.org/10.32699/mq.v21i2.2216>
- Ferdiana, T., Wirasari, I., & Nurbani, S. (2017). Analisis Strategi Kreatif Iklan Bukalapak di Media Sosial. *Jurnal Telkom University*, 4(e-Proceeding of Art & Design).
- Gunagama, M. G., Naurah, Y. R., & Prabono, A. E. P. (2020). Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan. *LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*.  
<https://doi.org/10.33096/losari.v5i2.76>
- Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2020). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX,"* 9(1).
- Izudin, M. (2014). Peranan program senyum mandiri "ekonomi" dalam upaya peningkatan taraf ekonomi mustahiq (studi kasus di Lembaga Rumah Zakat Semarang).
- Lestari, N. P. (2020). Digitalisasi Majukan UMKM. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*, 0(0).
- Lestari Nasution, W. S., Nusa, P., & Putra, S. D. (2021). MEMBANGKITKAN UMKM DI TENGAH PANDEMI COVID 19. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jakarta*, 1(1).  
<https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v1i1.494>
- Lucky, J. (2021). PENGARUH PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT PENJUALAN UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2).
- Mas, N. A., Darwis, M., & Fasiha, F. (2022). Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kota Palopo. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(1). <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1843>
- Maydiantoro, A., Jaya, M. T. B. S., Hestingtyas, W., & Rahmawati, R. (2021).

- Pendampingan UMKM Menuju Digitalisasi Marketing Upaya Kebangkitan di Era New Normal. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(6). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.5293>
- Mulyana, A. (2020). STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF. *MUAMALATUNA*, 11(2). <https://doi.org/10.37035/mua.v11i2.3298>
- Pratama, Y. C. (2015). Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional). *The Journal of Tauhidinomics*, 1(1).
- Rosyidah, U., Ridlwan, A. A., & Rosyadi, M. S. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umkm (Studi Kasus LAZISNU Jombang). *Journal of Islamic Economics Studies*, 2(2).
- Sari, N., Rizki, M., & Solihati, K. D. (2021). Dampak Stimulus Pemerintah untuk UMKM pada Era Pandemi Covid-19. *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship*, 3(2).
- Sari, Y. P., Farida, I., & Hetika, H. (2019). MODEL PENDAMPINGAN UMKM PENGOLAHAN HASIL LAUT DENGAN METODE PENDEKATAN PENDAMPINGAN TERINTEGRASI. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1). <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1269>
- Thoharul Anwar, A. (2018). Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(1). <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>
- Tintingon, Y. R. ., Laloma, A., & Tampongangoy, D. (2020). Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Usman, M., & Sholikin, N. (2021). Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1599>
- Wicaksono, J. W. (2019). Distribusi Zakat Produktif untuk Pengembangan Ekonomi. *Dinar*, 2(2).